



Regita Dwi Cahyati<sup>1</sup>  
 Ribut Prastiwi Sriwijayanti<sup>2</sup>

## PENERAPAN MODEL PJBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKTIK SISWA KELAS 3 PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI MI NUR AZIZ KOTA PROBOLINGGO

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan dan meningkatkan Hasil Belajar Praktik Siswa Kelas III Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di MI Nur Aziz Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian dilakukan 2 siklus, dalam setiap siklus terdapat 2 pertemuan dalam penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahap (perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi). Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar angket respon siswa, lembar observasi minat belajar siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran perubahan wujud benda dengan menggunakan metode pembelajaran dengan model project based learning (PJBL) sangat tepat dilakukan karena bertujuan untuk penerapan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Perubahan Wujud Benda. Hasil penelitian sebagai berikut: pada pretest diperoleh hasil belajar dengan jumlah 1.290; pada posttest hasil belajar dengan jumlah 1,385; dan terjadi peningkatan sebesar 95%, dengan hasil sebesar 91,30% muncul pada Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Belajar, naik dari 65,21%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar muatan bahasa Indonesia dan perubahan bentuk benda pada data pretest dan posttest berbeda secara signifikan. Jadi, dalam kursus bahasa Indonesia “Perubahan Bentuk Benda”, pendekatan pembelajaran berbasis proyek sangat meningkatkan kinerja siswa. Setelah melalui tinjauan pustaka, maka hasil belajar pada aktivitas siswa sepanjang kegiatan pembelajaran sebesar 91,30%.

**Kata kunci:** PJBL, Perubahan Wujud Benda, Hasil

### Abstract

This research aims to implement and improve the practical learning outcomes of Class III students on material on changes in the form of objects at MI Nur Aziz, Probolinggo City. This research uses the classroom action research method. The research was carried out in 2 cycles, in each cycle there were 2 meetings. In classroom action research there were 4 stages (planning, activities, observation and reflection). Data collection techniques in research using student response questionnaire sheets, observation sheets on student interest in learning, and observation sheets on the implementation of learning about changes in the form of objects using learning methods using the project based learning (PJBL) model are very appropriate because they aim to implement improving learning outcomes in subjects. Indonesian language material on Changes in the Form of Objects. The research results are as follows: in the pretest the learning results obtained were 1,290; in the posttest the learning outcomes were 1.385; and there was an increase of 95%, with results of 91.30% appearing in Student Activities During Learning Activities, up from 65.21%. This shows that the results of learning Indonesian language content and changes in the shape of objects in the pretest and posttest data are significantly different. So, in the Indonesian course “Changes in the Shape of Objects”, a project-based learning approach greatly improved student performance. After going through a literature review, the learning outcomes in student activities throughout the learning activities were 91.30%.

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Marga  
 email: nailatulhidayah275@gmail.com, ributprastiwi@upm.ac.id

**Keywords:** PJBL, Changes in the form of objects, Results

## PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mar'ah Rohmatul Ummah, S.Pd., wali kelas kelas III MI Nur Aziz Kota Probolinggo, muncul sejumlah permasalahan dalam pembelajaran dan perhatian siswa akibat siswa mulai bosan. atau kewalahan. Nilai ulangan harian yang masih rendah dan siswa belum lulus KKM (70) menunjukkan bahwa hasil belajar topik tema 3 subtema 3 kurang optimal. Akibatnya, sebelas dari sembilan belas anak mendapat hasil lebih rendah dari KKM. Siswa menunjukkan kurangnya minat dalam belajar dan berhenti memperhatikan di tengah-tengah kursus, menurut wawancara dan observasi. Selain itu, masih ada ruang untuk perbaikan dalam cara pelaksanaan pembelajaran. Terlalu sering, guru hanya membaca dari papan tulis, sehingga mengarah pada pendekatan yang berpusat pada guru yang membosankan dan tidak memiliki bukti eksperimental atau tidak melibatkan aktivitas siswa. Kurangnya keterlibatan, kebosanan, gangguan, dan kurangnya fokus pada penyampaian konten oleh guru adalah hal yang biasa terjadi di kalangan siswa saat mereka belajar. Salah satu wali kelas kelas tiga mengatakan bahwa ketika membahas topik perubahan bentuk benda, mereka hanya menggunakan beberapa halaman kertas yang menguraikan tata cara melakukan percobaan. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut. Siswa ditanyai secara individu tentang perubahan wujud benda dengan menggunakan gambar, meskipun kemampuan anak berbeda-beda.

Ada beberapa permasalahan dalam pengajaran tentang perubahan fisik benda, antara lain siswa kurang terlibat dalam materi, mudah bosan, melakukan banyak tugas, dan kurang memperhatikan guru saat masih belajar. Peneliti Mi Nur Aziz Kota Probolinggo menggunakan materi pembelajaran yang menarik, menghibur, dan tidak membosankan untuk meningkatkan prestasi siswa kelas III pada mata pelajaran yang berkaitan dengan tema 3 subtema 3. Peneliti dengan menggunakan media pembekuan diharapkan mampu menggugah siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan. materi pelajaran, meningkatkan hasil belajar mereka, dan memberi pendidik alat baru untuk melengkapi pembelajaran media peleburan.

Ada semangat tersendiri terhadap pendidikan dengan paradigma pembelajaran berbasis proyek. Siswa dapat belajar lebih efektif, menyimpan lebih banyak informasi, dan mengajar orang lain dalam pengaturan tutorial interaktif dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek.

Tujuan pembelajarannberbasis proyek (PBL) sebagaimana dikemukakan Priansa (2014):206–209 adalah mengalihkan fokus pendidikan dari pengajar ke siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa melakukan penelitian terhadap isu-isu dunia nyata sebagai bagian dari metode pengajaran yang lebih komprehensif. Pendekatan positif terhadap pendidikan, pembelajaran berbasis proyek berfokus pada partisipasi siswa dan menggunakan esensi sebagai stimulan.

Guru diberi kesempatan untuk mengawasi pembelajarandi kelas melalui kerjanproyek dalam pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memberikan siswa pekerjaan yang menantang yang akan membuat mereka berpikir kritis, memecahkan masalah, membuat pilihan, melakukan penyelidikan, dan bekerja secara mandiri sambil juga mengejar minat mereka dalam belajar.

Siswa didorong untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari melalui pengerjaan proyek nyata, dan mereka juga memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi hubungan antara teori dan praktik melalui pembelajaran berbasis proyek ini. Seolah-olah benar-benar ada, siswa dapat memanfaatkan keterampilannya dan menciptakan barang otentik. Pada dasarnya, idenya adalah bahwa proses pembelajaran seringkali tidak terstruktur dengan baik ketika menghadapi tugas-tugas rumit tersebut. Harga diri, kreativitas, keinginan untuk belajar, dan kepercayaan diri siswa mungkin meningkat ketika mereka mengerjakan proyek kelompok. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa berpartisipasi aktif dalam proses transmisi pengetahuan.

Salah satu pendekatan baru dalam pendidikan adalah pembelajaran berbasis proyek, yang menggunakan berbagai tugas rumit untuk memberi penekanan pada pembelajaran dalam konteks. Menggunakan proyek sebagai sarana pengajaran dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek. Melalui pengerjaan proyek, siswa belajar berpikir kritis, membuat keputusan, melakukan penelitian, dan menulis laporan mereka sendiri. Sebuah metode pembelajaran yang

efektif, pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada isu-isu dunia nyata dan topik-topik yang memiliki signifikansi pribadi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, berikut adalah definisi pembelajaran berbasis proyek: (1) Siswa terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan metodologi berbasis penelitian untuk pembelajaran lebih dalam, untuk mengatasi permasalahan dan kekhawatiran yang signifikan, asli, dan dapat diterapkan pada kehidupan mereka; (2) Meneliti isu-isu aktual adalah inti dari pembelajaran berbasis proyek, sebuah paradigma pedagogi yang mencakup segalanya; (3) Dengan proyek sebagai titik fokus dan isu-isu sebagai rangsangannya, pembelajaran berbasis proyek memberikan paradigma konstruktif bagi pendidikan. (4) Pendidikan Pendekatan pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk melakukan penelitian ekstensif terhadap subjek yang telah ditentukan melalui penggunaan kegiatan yang berpusat pada siswa.

Mengingat permasalahan yang disebutkan, saya sedang meneliti kemungkinan penerapan Model PJBL di bawah judul tersebut “Penerapan Model PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Siswa Kelas III Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di MI Nur Aziz Kota Probolinggo”.

## **METODE**

### **Pendekatan dan jenis penelitian**

Wina Sanjaya, (2013:149) Teknik penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian. Sifat deskriptif dan kecenderungan analisis induktif menjadi ciri penelitian kualitatif. Penelitian ini mengikuti kerangka PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, masing-masing siklus berlangsung selama 35 menit dan diselesaikan dalam waktu 4 hari. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metodologi Lesson Study yaitu menyelesaikan empat tahapan: (1) perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting) observasi (observing), dan refleksi (reflecting) dalam bentuk siklus.

### **Kehadiran peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ialah penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai peng analisis, pengumpulan data dan pelapor hasil. Dalam hal ini peran peneliti adalah pengamat penuh dan pengamat partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2018:310)

### **Lokasi penelitian**

Mi Nur Aziz yang beralamat di Jl. Pb. Sudirman Gg. VI A, Kebonsari Kulon, Kecamatan. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur, dipilih untuk investigasi ini. Mi Nur Aziz dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang berlokasi dekat apartemen saya.

Peneliti memilih objek penelitian kelas III karena adanya pembatasan yang ketat terhadap hasil belajar kelas III. Hal ini memotivasi peneliti untuk menanyakan hal-hal berikut: bagaimana pengaruh model PJBL terhadap aktivitas belajar siswa; unsur-unsur yang membantu dan menghambat kemajuan mereka; langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan-tantangan ini; dan yang terakhir, cara mengatasi tantangan-tantangan ini sehingga siswa dapat tumbuh sebagai individu.

### **Sumber data**

#### **1. Observasi**

Pengamatan yang sebenarnya terhadap suatu gejala atau kejadian adalah pengamatan. Pendekatan ini dirancang untuk membantu Anda menemukan sendiri bagaimana data yang akan diteliti dalam penelitian ini menyangkut taktik dan metode yang digunakan dalam menyampaikan pengajaran dan melakukan observasi selama pembelajaran.

#### **2. Tes Hasil Belajar**

Memberikan ujian kepada siswa merupakan salah satu pendekatan untuk mendapatkan data. Penilaian hasil pembelajaran, yang mengukur hasil pendidikan, digunakan dalam penyelidikan ini. Melihat hasil tes siswa memungkinkan kita untuk mengukur apakah ada peningkatan dalam hasil belajar mereka atau tidak.

#### **3. Dokumentasi**

Proses dokumentasi melibatkan pengumpulan dan evaluasi berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tekstual, visual, dan elektronik. Metode ini mengandalkan penggunaan sumber-sumber resmi termasuk buku, catatan, dan monografi. Gambar, bagan organisasi sekolah, catatan personalia, informasi siswa, dan dokumen arsip lainnya merupakan bagian dari data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Prosedur pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang di pertanggung jawabkan data relevan, maka seorang peneliti diharuskan memiliki beberapa teknik pengumpulan data. Adapun metode-metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

**Metode observasi**

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis ini merupakan hal terpenting dalam proses pengamatan dan pengetahuan. Teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak telalu besar (Sugiyono,2016:203).

Adapun Data observasi yang diperoleh untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data data observasi yang menggunakan skala penilaian. Observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Watuwungkuk untuk mengetahui kemampuan minta belajar siswa. Berikut ini kategori dan hasil dari observasi oleh penelitian di SD Negeri Watuwungkuk sebagai berikut :

Tabel 1 Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Kriteria	Skor
1.	4	Sangat Setuju
2.	3	Setuju
3.	2	Tidak Setuju
4.	1	Sangat Tidak Setuju

**Metode tes hasil belajar**

Bahwa “evaluasi atau penilaian berarti tindakan menentukan nilai sesuatu” sebagaimana didefinisikan oleh Iriani dan Soeharto (2015: 279). Dalam pengertian yang lebih luas, merupakan suatu prosedur yang diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan pembekalan pengetahuan yang benar-benar diperlukan untuk membuat alternatif penilaian. Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk membantu menentukan seberapa baik suatu program telah dilaksanakan dengan memberikan hasil yang terukur.

**Metode dokumentasi**

Riduwan menyatakan bahwa tujuan dokumentasi adalah untuk mengumpulkan informasi langsung dari lokasi penelitian, seperti buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, gambar, video dokumenter, dan statistic (Riduwan,2015:77).

**Analisis data**

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisi data berikut ini:

**Data observasi**

Menurut (Tampubolon, 2014 : 164) analisis data adalah penelaahan (pemeriksaan) dan penguraian data hingga menghasilkan kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti memilih dan memilah data yang relevan serta tidak relevan (data yang tidak relevan di buang). Dalam tahap ini peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk (urutan jenis data).

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda

pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan penerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori.

**1. Data tes**

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 70 nilai KKM mata pelajaran IPS. Dan untuk melihat peningkatan minat belajar tersebut dapat digunakan Rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx : Mean yang dicari

$\sum N$  : Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N : Jumlah siswa dikelas

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus CRI berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : Jumlah frekuensi banyak individu

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan selama empat hari, yaitu tanggal 21 November, 22 November, 27 November dan 28 November 2023. Pada hari pertama sebelum peneliti melakukan pembelajaran, peneliti memberikan tes awal kepada siswa. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 2 Daftar Nilai Hasil Tes belajar Awal Siswa.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	A1	75	Tuntas
2.	A2	60	Tidak tuntas
3.	A3	65	Tidak tuntas
4.	A4	75	Tuntas
5.	A5	80	Tuntas
6.	A6	90	Tuntas
7.	A7	85	Tuntas
8.	A8	60	Tidak tuntas
9.	A9	75	Tuntas
10.	A10	60	Tidak tuntas
11.	A11	70	Tuntas
12.	A12	60	Tidak tuntas
13.	A13	60	Tidak tuntas
14.	A14	60	Tidak tuntas
15.	A15	70	Tuntas
16.	A16	60	Tidak tuntas
17.	A17	60	Tidak tuntas
18.	A18	65	Tidak tuntas
19.	A19	60	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.290</b>	

Sumber : MI Nur Aziz(2024)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil tes awal secara klasikal sebanyak 8 orang siswa atau 15,00% sedangkan 11 orang

siswa atau 85,00% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MI Nur Aziz bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 75. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk tes awal belum tercapai. Maka untuk itu pada siklus 1 guru harus mempersiapkan RPP, LKPD, instrument tes, lembar observasi guru dan aktivitas siswa. Penerapan Model PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Siswa Kelas III Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di MI Nur Aziz Kota. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi, menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berikut uraian kegiatan dalam tahap siklus tindakan.

#### 1. Siklus I

Siklus I terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi.

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen tes (tes siklus I, siklus II, siklus III, tes awal dan tes akhir), lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

##### b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP dilakukan pada tanggal 21 November 2023. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menerapkan Model PJBL. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP terlampir.

Sebelum memasuki pembelajaran siklus 1, guru membagikan tes awal kepada setiap siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan yang diawali dengan motivasi dan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan model PJBL. Serta membagikan siswa kedalam 3 kelompok.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang Perubahan wujud benda dengan memperhatikan teks bacaan dan menggali informasi dari teks yang berhubungan dengan materi tersebut. Selanjutnya guru menerapkan model PJBL, Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Kemudian melanjutkan tanya jawab tentang materi tentang "perubahan wujud benda". Selanjutnya guru membagikan lembar kertas materi tertulis dari peneliti dengan membaca ulang mengenai materi perubahan wujud benda dilanjutkan dengan maju berkelompok untuk melihat bahan untuk praktik perubahan wujud benda mencair dan mengambil bahan untuk praktik untuk perubahan wujud benda dan begitupun selanjutnya, lalu guru membagikan LKPD yang harus diisi berkelompok. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKPD, setiap kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari.

##### c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan terhadap kemampuan belajar siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

##### Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan minat belajar dalam aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 3: Lembar Observasi hasil belajar dalam Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Aktivitas yang di amati	Nilai	Keterangan
1.	Mendengarkan/memperhatikan guru	3	Baik
2.	Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi	3	Baik
3.	Antusias siswa dalam belajar	2	Kurang
4.	Pengerjaan LKPD yang diberikan oleh guru	3	Baik
5.	Menarik kesimpulan tentang materi yang di ajarkan	2	Kurang
6.	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM seperti: melamun, keluyuran di kelas ,membaca buku/mengerjakan tugas pelajaran lain, berbicara/bergurau di dalam kelas	2	Kurang
<b>Jumlah</b>		15	
<b>Nilai persentase</b>		65,21%	Kurang

Sumber : MI Nur Aziz(2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model PJBL pada siklus I memperoleh hasil kurang, yaitu diantaranya masih kurang mengerti bagaimana cara pengerjaan LKPD yang benar dan juga cara persentase siswa yang tidak sesuai dengan arahan guru. Nilai presentase aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh hasil 65,21% yang termasuk dalam kategori kurang.

Hasil belajar Siswa Pada Siklus I

Di akhir pembelajaran Siklus I peneliti, peneliti memberikan tes dengan jumlah 5 soal yang diikuti oleh 19 siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MI Nur Aziz minimal 75. Hasil tes hasil belajar pada Siklus I pada materi perubahan wujud benda dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

iuytres

Tabel 4: Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	A1	80	Tuntas
2.	A2	65	Tidak tuntas
3.	A3	65	Tidak tuntas
4.	A4	80	Tuntas
5.	A5	90	Tuntas
6.	A6	90	Tuntas
7.	A7	85	Tuntas
8.	A8	65	Tidak tuntas
9.	A9	75	Tuntas
10.	A10	65	Tidak tuntas
11.	A11	75	Tuntas
12.	A12	65	Tidak tuntas
13.	A13	65	Tidak tuntas
14.	A14	75	Tuntas
15.	A15	75	Tuntas
16.	A16	70	Tuntas
17.	A17	65	Tidak tuntas
18.	A18	65	Tidak tuntas

19.	A19	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.385</b>	

Sumber : MI Nur Aziz(2024)

Berdasarkan daftar nilai hasil belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus I secara klasikal sebanyak 11 Berdasarkan KKM yang di tetapkan di Mi Nur Aziz bahwa seorang 75 dan secara klasikal 60.00% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena orang siswa atau 60.00% sedangkan 8 orang siswa atau 40,00% tidak tuntas. siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu itu hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

**Refleksi Siklus I**

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 5. Refleksi Hasil belajar siswa

No	Hasil temuan	Refleksi	Revisi
1.	Hasil siklus 1	Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus 1 terdapat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 11 orang siswa atau 60,00%, sedangkan 8 orang atau 40,00% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 40,00% belum memenuhi KKM. Oleh karena itu presentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah 80%.	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus lebih memperhatikan siswa serta membimbing siswa pada saut proses pembelajaran agar hasil belajar siswa tercapai atau sesuai dengan yang di harapkan.

Sumber : MI Nur Aziz(2024)

**2. Siklus II**

Siklus II terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

- a. Tahap Perencanaan
 

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II.
- b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)
 

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 November 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran juga diberikan soal tes seperti halnya siklus I yaitu soal tes siklus II.
- c. Tahap Pengamatan (Observasi)
 

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

  - 1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
 

Tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran dari awal sampai akhir untuk sertiap pertemuan. Hasil



pengamatan aktivitas siswa pada RPP dapat dilihat pada tabel 4.8 dari berikut:

Tabel 6. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

No	Aktivitas yang di amati	Nilai	Keterangan
1.	Mendengarkan/memperhatikan guru	4	Sangat baik
2.	Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi	4	Sangat baik
3.	Antusias siswa dalam belajar	3	Baik
4.	Pengerjaan LKPD yang diberikan oleh guru	4	Sangat baik
5.	Menarik kesimpulan tentang materi yang di ajarkan	3	Baik
6.	Perilaku yang tidak relevan dengan KMB seperti: melamun, keluyuran di kelas ,membaca buku/mengerjakan tugas pelajaran lain, berbicara/bergurau di dalam kelas	3	Baik
<b>Jumlah</b>		21	
<b>Nilai persentase</b>		91,30%	Baik

Sumber : MI Nur Aziz(2024)

Berdasarkan data di atas, terlihat jelas aktivitas siswa pada pembelajaran perubahan wujud benda melalui model PJBL pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,08% dari siklus sebelumnya yang masih termasuk dalam kategori kurang yaitu dengan nilai persentase 65,21% menjadi meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai persentase 91,30% yang termasuk kedalam kategori baik. Namun, perlu adanya peningkatan kembali pada siklus selanjutnya agar nilai presentase pada aktivitas siswa tersebut menjadi sangat baik.

#### Hasil belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP Siklus II peneliti, peneliti memberikan tes dengan jumlah 5 soal yang diikuti oleh 19 siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan di MI Nur Aziz minimal 75. Hasil tes belajar pada Siklus II pada materi perubahan wujud benda dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 7: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	A1	90	Tuntas
2.	A2	65	Tidak tuntas
3.	A3	75	Tuntas
4.	A4	85	Tuntas
5.	A5	95	Tuntas
6.	A6	90	Tuntas
7.	A7	90	Tuntas
8.	A8	75	Tuntas
9.	A9	75	Tuntas
10.	A10	75	Tuntas
11.	A11	80	Tuntas
12.	A12	65	Tidak tuntas
13.	A13	75	Tuntas
14.	A14	75	Tuntas
15.	A15	75	Tuntas

16.	A16	75	Tuntas
17.	A17	75	Tuntas
18.	A18	75	Tuntas
19.	A19	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.480</b>	

Sumber : MI Nur Aziz (2024)

Berdasarkan daftar nilai hasil belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II secara klasikal sebanyak 17 orang siswa atau 80,00% sedangkan 2 orang siswa atau 20,00% tidak tuntas Berdasarkan KKM yang di tetapkan di MI Nur Aziz bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 75. Dengan demikian dapat disimpulkan ketuntasan minat belajar siswa melalui penerapan model PJBL di siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Refleksi Siklus II

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 8 Refleksi Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa

No	Hasil temuan	Refleksi	Revisi
1.	Hasil siklus II	Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II terdapat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 17 orang atau 80,00%, sedangkan 2 orang atau 20,00% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 20,00% belum memenuhi KKM. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80%.	Dari hasil penelitian pada siklus II, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa masih ada 2 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Namun ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80%

Sumber : MI Nur Aziz (2024)

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model PJBL sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan penerapan model PJBL sudah sangat baik. Hasil belajar semua kelas secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 9 Daftar Hasil Belajar Siswa per Siklus

No	Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2	
		F	P	F	P
1.	Tuntas	11	57,89%	17	89,47%
2.	Tidak tuntas	8	42,10%	2	10,52%
<b>Jumlah</b>		19	100%	19	100%

Sumber : MI Nur Aziz (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar secara klasikal telah tercapai pada siklus II. Dari paparan tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata

tingkat ketuntasan belajar siswa melalui model PJBL Materi perubahan wujud benda yang diterapkan di kelas III MI Nur Aziz.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 21 November sampai tanggal 28 November 2023, dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar dengan memberikan soal tes LKPD dan tes akhir yang berjumlah sepuluh soal disiklus I dan II pada siswa kelas III MI Nur Aziz. Proses belajar dilakukan selama empat kali pertemuan dalam 2 minggu.

#### 1. Penerapan Model PJBL

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan Model PJBL melalui aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I aktifitas siswa masih kurang aktif yaitu pada pengerjaan LKPD serta masih kurang berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sendiri, akan tetapi aktivitas siswa mengalami perubahan pada siklus II telah aktif dalam kerja kelompok serta telah berani mempresentasikan kerja kelompoknya. Pada proses pembelajaran guru memberikan LKPD kepada siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dalam hasil belajar dari siklus I dan II di sebabkan oleh adanya penggunaan model PJBL, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahman bahwa dengan menggunakan model PJBL siswa sebagian besar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PJBL pada Materi perubahan wujud benda. Maka peneliti mengadakan tes pada awal pertemuan yaitu tes awal (pre-test), mengadakan tes siklus pada setiap akhir pertemuan yaitu (tes siklus) dan pada hari terakhir mengadakan tes akhir (post-test).

Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kemampuan belajar siswa dalam memahami materi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rahman bahwa model PJBL yang secara otomatis memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa tertarik menerima pembelajaran dan bekerja sama di dalam kelas. Model PJBL ini juga dapat membuat pelajaran dan presentasi lebih spontan, kreatif, dan menyenangkan baik bagi guru maupun bagi siswa, mudah di pahami dan mudah di ingat sehingga siswa cenderung mendapat nilai yang baik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Panca Marga Probolinggo dan pihak sekolah MI Nur Aziz Kota Probolinggo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

### **SIMPULAN**

Penerapan Penerapan Model PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Siswa Kelas III Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di MI Nur Aziz Kota Probolinggo. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pada pretest diperoleh hasil belajar dengan jumlah 1.290; pada posttest hasil belajar dengan jumlah 1,385; dan terjadi peningkatan sebesar 95%, dengan hasil sebesar 91,30% muncul pada Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Belajar, naik dari 65,21%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar muatan bahasa Indonesia dan perubahan bentuk benda pada data pretest dan posttest berbeda secara signifikan. Jadi, dalam kursus bahasa Indonesia “Perubahan Bentuk Benda”, pendekatan pembelajaran berbasis proyek sangat meningkatkan kinerja siswa. Setelah melalui tinjauan pustaka, maka hasil belajar pada aktivitas siswa sepanjang kegiatan pembelajaran sebesar 91,30%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Moleong. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda karya  
Priansa, 2014. Pengembangan strategi & model pembelajaran. CV. PUSTAKA SETIA.  
Riduwan. (2013). Skala Pengukuran Variabelvariabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Saur Tambolon (2014) penelitian tindakan kelas. Erlangga.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta